

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Tujuan pengelolaan perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan kekayaan pemegang saham. Nilai dan kekayaan ini pada prinsipnya adalah ekspektasi kinerja masa depan perusahaan. Ada dua variabel yang menjadi pusat terbentuknya nilai dan kekayaan, yaitu ekspektasi arus kas dan tingkat risiko. Semakin tinggi ekspektasi arus kas yang bisa dihasilkan perusahaan, semakin tinggi nilai dan kekayaan dan begitu juga sebaliknya. Semakin tinggi tingkat risiko, semakin besar tingkat diskonto terhadap ekspektasi arus kas. Akibatnya, semakin tinggi tingkat risiko semakin rendah nilai perusahaan dan kekayaan pemegang saham. Sebaliknya, semakin rendah tingkat risiko maka otomatis semakin tinggi nilai perusahaan dan kekayaan pemegang saham.

Di dunia ini tidak ada yang berisiko, apakah itu usaha bisnis, organisasi, bahkan kehidupan pribadi kita pun penuh risiko. Risiko itu dapat berupa kerugian, kebangkrutan, pemutusan hubungan kerja atau yang lainnya. Risiko dapat terjadi pada setiap kegiatan yang ada di dalam perusahaan. Risiko bisa terjadi pada setiap tahapan produksi, mulai dari proses inti perusahaan sampai dengan proses dukungan perusahaan. Mengelola risiko, perlu memahami dahulu apa itu risiko.

Risiko adalah “segala sesuatu yang dapat menghalangi tercapainya tujuan” (*Risks are things that might prevent accomplishing an objective*). Sedangkan objektif dan pengendalian adalah “**Objective** are things an organization wants to

*accomplish; and **Control** are things that help meet an objective by managing that risks*”(Djajadikerta, 2004:18).

Wacana mengenai risiko menjadi menarik untuk di bahas. Profesional bilang “*No risk no return, high risk high return*”. Ketika nilai tukar US dolar mencapai angka fantastis terhadap rupiah diakhir tahun 1997 (hingga mencapai Rp. 16.000,- dimana pada tahun 1996 hanya Rp. 2600,-) banyak perusahaan di bumi pertiwi ini bergelimpangan, terpuruk, dan bahkan ada yang langsung bangkrut. Pertanyaannya adalah apakah sebelumnya mereka telah berpikir tentang risiko yang bakal terjadi?

Dari fenomena ini kita dapat menyimpulkan bahwa perusahaan-perusahaan yang ada di negara kita masih sangat minim pengetahuannya dalam mengelola risiko. Munculnya konsep *Risk Management* tidak hanya menjadi sebuah anti-klimaks dari perjalanan dunia bisnis, namun sebenarnya merupakan titik balik kesadaran pentingnya mengelola risiko agar terhindar dari hal-hal yang dapat merusak tujuan yang akan dicapai.

Pemahaman atas risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan pada masa sekarang sangat dibutuhkan. Bukan hanya berusaha menghindari atau meminimalisasi risiko, tetapi bagaimana perusahaan dapat mengelolanya dan menjadikan risiko tersebut sebagai nilai tambah bagi perusahaan dan auditor internal menjadi salah satu pendukung terwujudnya pengelolaan risiko tersebut.

Enterprise Risk Management (ERM) atau Manajemen Risiko Terintegrasi memiliki fungsi berupa keputusan keuangan sehingga dasar keputusannya adalah nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang menerapkan ERM berusaha

menguantifikasi setiap jenis risiko. Bagaimana perusahaan mengelompokkan risiko-risiko yang ada, mulai dari risiko yang dapat dikelola sehingga memberi keuntungan bagi perusahaan sampai dengan risiko yang dapat merugikan perusahaan. Dengan demikian, setiap keputusan pengelolaan risiko selalu dikaitkan dengan dampaknya pada upaya maksimalisasi nilai perusahaan dan kekayaan pemegang saham. Dalam implementasinya melibatkan seluruh anggota perusahaan mulai dari investor, komisaris, direksi, komite audit, para manajer sampai dengan *office boy*.

Adanya komite audit pada suatu perusahaan terutama BUMN, menunjukkan telah diterapkannya tata kelola perusahaan (*corporate governance*). Komite audit bertujuan untuk membantu para anggota organisasi untuk melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif, salah satu yang berperan di dalamnya adalah auditor internal.

Profesi auditor internal mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Keberadaannya untuk memberikan nilai tambah bagi perusahaan sebagai fungsi yang independen dengan menciptakan sikap profesional dalam setiap aktivitasnya mendorong pihak terkait untuk terus melakukan pengkajian terhadap profesi ini..Salah satu peran kunci auditor internal yaitu untuk menyediakan informasi mengenai kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian manajemen dan kualitas kinerja perusahaan bagi manajemen. Beberapa masalah kemudian timbul berkaitan dengan peran auditor internal. Seberapa efektif keberadaan auditor internal dalam memberikan nilai tambah bagi perusahaan, terutama yang

berhubungan dengan pengelolaan *Enterprise Risk Management* (ERM) dalam perusahaan.

Institute of Internal Auditors (IIA) menjawabnya dengan menetapkan kriteria dan standar profesional audit internal. Auditor internal harus mampu menjaga profesionalitasnya agar dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan seperti yang tertuang dalam redefinisi audit internal pada Juni 1999. Definisi baru ini menunjukkan arah pandang yang diyakini dapat memberikan pengaruh yang besar dan relevan bagi profesi audit internal di masa mendatang.

Satuan Pengawasan Intern sebagai bagian dari BUMN yang melaksanakan fungsi pengendalian dan pengawasan mau tidak mau harus meningkatkan perannya, sehingga keberadaannya dapat menunjang profesionalitas BUMN. Namun kita belum mengetahui sebenarnya bagaimana peran auditor internal dalam perusahaan tersebut dalam mengelola *Enterprise Risk Management* (ERM). Penelitian ini akan mencoba meneliti peran auditor internal yang bekerja di BUMN di Indonesia dalam pengelolaan ERM ditempat mereka bekerja.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana peran auditor internal terhadap pengelolaan *Enterprise Risk Management* (ERM) dalam perusahaan. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti melakukan penelitian dengan skripsi yang berjudul:

**PENGARUH PERAN AUDITOR INTERNAL TERHADAP
PENGELOLAAN *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT* (ERM) DALAM
PERUSAHAAN**

(Studi atas Persepsi Auditor Internal pada PT KAI (Persero) Bandung)

1.2 Identifikasi Masalah

Pokok masalah yang dapat dikemukakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peran auditor internal pada PT KAI (Persero) Bandung?
2. Bagaimanakah pengelolaan *Enterprise Risk Management* (ERM) pada PT KAI (Persero) Bandung?
3. Bagaimanakah peran auditor internal terhadap pengelolaan *Enterprise Risk Management* (ERM) pada PT KAI (Persero) Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dapat penulis kemukakan sesuai dengan masalah yang ada adalah untuk mengetahui:

1. Peran auditor internal pada PT KAI (Persero) Bandung.
2. Pengelolaan *Enterprise Risk Management* (ERM) pada PT KAI (Persero) Bandung.
3. Peran auditor internal terhadap pengelolaan *Enterprise Risk Management* (ERM) pada PT KAI (Persero) Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Bagi penulis sendiri, penelitian sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman tentang ilmu akuntansi secara komprehensif terutama di bidang Audit Internal dan menyelesaikan sidang sarjana.
2. Bagi perusahaan, dari penelitian ini diharapkan dapat mengetahui sikap karyawannya terutama para auditor internal dalam upaya pengelolaan

Enterprise Risk Management (ERM), serta sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengelolaan ERM.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber untuk penelitian selanjutnya.
4. Bagi profesi auditor internal, semoga penelitian ini menjadi salah satu bahan pertimbangan untuk melakukan langkah-langkah perubahan agar keberadaan profesi ini dapat lebih baik dalam memberi nilai tambah bagi perusahaan, serta menelaah kembali kontribusinya dalam pengelolaan *Enterprise Risk Management* (ERM).
5. Bagi pihak-pihak yang tertarik dan peduli pada pengelolaan *Enterprise Risk Management* (ERM) di Indonesia, beberapa hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan.